

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Budaya Kerja Islam

Budaya adalah segala nilai, pemikiran, serta simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dan masyarakat¹. Sedangkan dalam jurnal pengaruh budaya kerja sekolah terhadap profesionalisme guru mendefinisikan budaya kerja adalah suatu falsafah dengan didasari pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan, dan juga pendorong yang dibudayakan dalam suatu kelompok dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud sebagai kerja. (Sumber: Supriyadi, M.M dan Tri Guno)²

Sedangkan dalam sebuah jurnal tentang budaya kerja menurut perspektif Islam menyimpulkan bahwa ruang lingkup ibadah di dalam Islam sangat luas sekali, tidak hanya merangkum kegiatan kehidupan manusia dengan tuhan tetapi dalam bermu'amalah juga. Setiap aktivitas yang dilakukan baik yang berkaitan dengan individu maupun

¹ Ujang Sumarwan, *Perilaku konsumen: Teori dan penerapannya dalam pemasaran*, Jakarta : Ghalia Indonesia 2003, hlm 170

² Suwand, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah , Budaya Kerja dan Komitmen Kerja Terhadap Profesionalisme Guru* diambil dari: <https://drive.google.com/file/d/0Bk3cSUkM3IydFJNS3VRRIFVbnM/view?pref=2&pli=1> diakses pada tanggal 25 juli 2016 jam 10.00

dengan masyarakat adalah ibadah menurut Islam. Selagi memenuhi syarat-syarat tertentu, syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:³

1. Amalan yang dikerjakan itu hendaklah diakui Islam, bersesuaian dengan hukum-hukum Islam dan tidak bertentangan. Adapun amalan-amalan yang dilarang oleh Islam ada hubungan dengan yang haram dan maksiat, maka tidaklah sekali-kali dianggap sebagai ibadah.
2. Amalan tersebut dilakukan dengan niat yang baik bagi tujuan untuk memelihara kehormatan diri, menyenangkan keluarga, memberi manfaat, kepada umat seluruhnya dan memakmurkan bumi sebagaimana yang dianjurkan oleh Allah.
3. Amalan tersebut mestilah dibuat dengan sebaik-baiknya demi menepati apa yang ditetapkan oleh Rasulullah SAW. yaitu Allah SWT amat menyukai seseorang yang membuat sesuatu pekerjaan dengan bersungguh-sungguh dan dalam keadaan yang baik.
4. Ketika membuat amalan tersebut hendaklah sesuai menurut hukum-hukum Islam dan ketentuan batasnya, seperti tidak mezalimi orang lain, tidak khianat, tidak menipu dan tidak menindas atau merampas hak orang lain.
5. Tidak meninggalkan ibadah-ibadah khusus seperti sholat, Zakat, dan sebagainya.

³ Ahlami, Budaya *Kerja* menurut *perspektif Islam* diambil dari: <http://haslizaali.blogspot.com/2009/12/budaya-kerja-menurut-perspektif-islam.html> diakses pada tanggal 8 februari 2016 jam 10.00

Dalam pengertian lain menurut Schein dalam buku *Organizational Culture and leadership* dikatakan bahwa budaya merupakan suatu pola asumsi dasar yang ditemukan atau dikembangkan oleh sekelompok orang sebagaimana yang dipelajari untuk mengatasi masalah-masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal yang selama ini telah berjalan secara baik sehingga dapat dipertimbangkan secara valid untuk diajarkan kepada anggota kelompok baru sebagai cara yang benar untuk berpikir dan merasakan mengatasi masalah tersebut.⁴

Budaya yang berasal dari bahasa Sansekerta “*buddhayah*”. Bentuk jamak dari *budhi* yang artinya akal atau segala sesuatu yang berkaitan dengan akal pikiran, nilai-nilai dan sikap mental. Budi daya artinya memberdayakan budi sebagaimana dalam bahasa Inggris dikenal culture (bahasa latin: *colere*) yang artinya mengolah atau mengerjakan sesuatu (pertanian) yang kemudian berkembang sebagai cara manusia mengaktualisasikan rasa (*value*), karsa (*creativity*) dan karya-karyanya (*performances*).

Secara praktis, di dalam pemahaman kita tentang budaya adalah adanya kandungan utama yang antara lain sebagai berikut:

- a) Budaya berkaitan erat dengan persepsi terhadap nilai dan lingkungannya yang melahirkan makna dan pandangan hidup yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku (*the total way of life of a people*).

⁴ Uci Yuliati, Manajemen Internasional, *Suatu Tinjauan Sumberdaya Manusia*, Malang: UPT Penerbitan Universitas Malang, 2006 h. 46

- b) Adanya pola nilai, sikap tingkah laku (termasuk) bahasa, hasil karsa dan karya, termasuk segala instrumennya, sistem kerja, teknologi, (*a way of thinking, feeling, and believing*).
- c) Budaya merupakan hasil dari pengalaman hidup, kebiasaan-kebiasaan serta proses seleksi (menerima atau menolak) norma-norma yang ada dalam cara dirinya berinteraksi sosial atau menempatkan dirinya ditengah lingkungan tertentu.
- d) Dalam proses budaya terdapat saling mempengaruhi dan saling ketergantungan (interdependensi), baik sosial maupun lingkungan non sosial.

Dari uraian tersebut. jelaslah bahwa budaya kerja Islami berarti mengaktualisasikan seluruh potensi iman, pikir dan zikir, serta keilmuan kita untuk memberikan nilai kebahagiaan bagi alam semesta. Kita harus mampu menunjukkan kepada dunia bahwa Islam yang kita yakini benar, tercermin dari perilaku budaya kita yang memberikan nilai tambah bagi lingkungan disekitar kita.⁵

Budaya kerja Islam adalah proses untuk menjadi (*becoming*) dan mendorong kreativitas diatas nilai-nilai kebenaran hakiki sebagaimana firman Allah SWT.

⁵ Toto Tasmara, *Membudayakan etos Kerja Islami*, Jakarta : Gema Insani Press , 2002, h. 161

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ
 ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ
 عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ
 وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ
 بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ
 أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: “ Bukankah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan yang mendermakan harta yang dicintai kepada kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang dalam perjalanan, para peminta-minta dan (memerdekakan) hamba sahaya, menegakkan shalat dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janji apabila mereka berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam saat peperangan. mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (al-Baqarah: 177)⁶

Ayat ini melahirkan nilai-nilai yang kemudian menjadi bekal hidupnya untuk mengaktualisasikan iman dalam bentuk tindakan nyata. Ayat tersebut merupakan aset illahiyah yang memenuhi relung dada para pribadi muslim yang mendorong dirinya untuk menjadikan hidup penuh arti, yaitu berikut ini:

- a. Memiliki nilai spiritual (percaya kepada Allah, hari kemudian, dan malaikat).

⁶ Syamil Qur'an , *Hijaz Terjemah & Ushul Fiqih*, (Bandung : Sygma Creativemedia Corp, 2011) h. 27

- b. Memiliki tempat rujukan (kitab dan nabi).
- c. Memiliki semangat berkorban (mendermakan harta).
- d. Memiliki sikap dinamis (menunaikan shalat).
- e. Memiliki Empati sosial (zakat).
- f. Memiliki sikap tanggung jawab (memenuhi janji).
- g. Memiliki sikap yang tangguh (sabar dalam kesempitan dan penderitaan).

Tujuh aset ini merupakan nilai-nilai yang berada pada para santri yang telah diteliti para ilmuwan Amerika dan Jepang. Kiranya dapat menjadi salah satu rujukan untuk membangun kembali (revitalisasi) budaya kerja islami.⁷

Selain itu dalam surat Al-mu'minun ayat 3 dan 8 juga dijelaskan untuk membangun budaya kerja Islam yang baik diantaranya:

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna.” (al-Mu'minun:3)⁸

Ayat diatas bermakna bahwa seorang muslim harus produktif dalam segala hal. Produktif dalam berbicara dan bekerja. kemudian dalam ayat berikutnya difirmankan.

⁷ Toto Tasmara., *Membudayakan Etos Kerja Islami*,, hlm 165

⁸ Syamil Qur'an, *Hijaz Terjemah & Ushul Fiqih*,(Bandung: Sygma Creative media Corp 2011) h. 342

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Orang-orang yang menjaga amanah-amanah (yang dipikulnya) dan janjinya.” (al-mu’minun:8)

Ayat ini menegaskan bahwa menjaga amanah dan memenuhi janji adalah bagian dari budaya Islam. Jika sebuah perusahaan benar-benar menepati janji atau karyawan yang bekerja diperusahaan itu bekerja sesuai dengan janji mereka, maka hal ini merupakan sesuatu kekuatan yang luar biasa.⁹

2.1.2 Profesionalisme

Profesionalisme berasal daripada *profession* yang bermakna berhubungan dengan *profession* dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Jadi , Profesionalisme adalah tingkah laku, kepakaran atau kualitas dari seseorang yang profesional (longman,1987)¹⁰

Di dalam jurnal tentang pengaruh budaya kerja terhadap profesionalisme definisi dari profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang

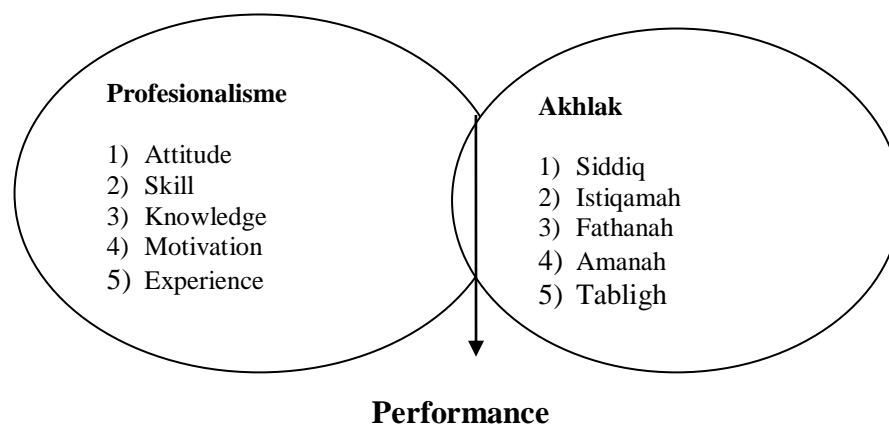
⁹ Didin Hafifhudin Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*, h. 65

¹⁰ <http://ms.m.wikipedia.org/wiki/Profesionalisme#> diakses pada tanggal 7 April 2016 jam 10.00

memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU RI No.14 tahun 2005 Guru dan Dosen)¹¹

Professionalisme adalah terutama masalah sikap, bukan seperangkat kompetensi. Seorang profesional sejati adalah seorang teknis yang peduli¹². Profesional adalah bekerja dengan maksimal penuh komitmen dan kesungguhan¹³.

Penghayatan terhadap nilai/makna hidup, agama, pengalaman dan pendidikan harus diarahkan untuk menciptakan sikap kerja profesional, sedangkan apresiasi nilai yang bersifat aplikatif akan membuahkan akhlakul karimah. Garis singgung antara keduanya merupakan kinerja actual atau performance yang harus dikembangkan sedemikian rupa, sehingga jaraknya semakin berhimpitan sebagaimana gambar dibawah ini, sebagai berikut:



¹¹Suwandi, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja Dan Komitmen Kerja Terhadap Profesionalisme Guru* diambil dari: <https://drive.google.com/file/d/0Bk3cSUKM3IydfJNS3VRRIFVbnM/view?pref=2&pli=1> diakses Pada tanggal 25 juli 2016 jam 10.00

¹² David H. Maister, *True Profesionalism*, Jakarta, 1998 h. 23

¹³ Didin Hafidhudin M.Sc. Hendri Tanjung, S.Si.M.M, *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*, h. 63

1. *Attitude*

Attitude disini yang dimaksud adalah etika. Etika merupakan studi sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, harus, benar, salah dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikannya atas apa saja.¹⁴

Pengertian yang lain definisi etika adalah cabang filsafat yang mencari hakikat nilai-nilai baik dan buruk yang berkaitan dengan perbuatan dan tindakan seseorang, yang dilakukan dengan penuh kesadaran berdasarkan pertimbangan pemikirannya.¹⁵

2. *Skill*

Skill disini menurut penulis adalah keahlian dimana setiap profesional harus mempunyai keahlian yang sudah dikuasai dalam bidang pekerjaan yang dijalankannya. Sehingga dengan keahlian yang dimiliki akan menghasilkan pekerjaan yang optimal. Rasulullah SAW bersabda : “Apabila suatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya.” (HR. Bukhori)

3. *Knowledge*

Knowledge disini menurut penulis adalah pengetahuan dimana pengetahuan tersebut dikuasai oleh para professional dalam menjalankan pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Sehingga jika terjadi masalah dalam pekerjaannya para professional

¹⁴ Drs.Faisal Badroen,MBA., et.al, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2006, h. 5

¹⁵ Abdul Aziz,M.Ag, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung :Alfabeta,2013, h. 20

bisa mengambil sikap yang paling bijak untuk mengatasinya.
 Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Isra: 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
 أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, Penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.” (Qs: Al-Isra: 36)¹⁶

4. *Motivation*

Motivation yang dimaksud disini adalah motivasi kerja yaitu bekerja tidak hanya proses transaksi antara perusahaan dengan karyawan, tetapi merupakan wahana pengabdian kepada Allah SWT. Di bidang kehidupan duniawi sehingga bekerja dengan tulus ikhlas dan tabah.¹⁷

5. *Experience*

Experience yang dimaksud disini adalah pengalaman. diharapkan dengan berbagai pengalaman yang pernah dialami menjadikan karyawan lebih profesional dalam pekerjaannya.

Untuk mewujudkan profesionalisme, Islam memberikan tuntunan yang sangat jelas diantaranya yaitu:

¹⁶ Syamil Qur'an, *Hijaz Terjemah & Ushul Fiqih*, (Bandung : Sygma Creative media Corp) h. 285

¹⁷ Prof. Moeheriono, m.Si, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Depok, PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 347

- 1) Kafa'ah diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman.
- 2) Himmatul-amal diraih dengan jalan menjadikan motivasi ibadah sebagai pendorong utama dalam bekerja di samping motivasi ingin mendapatkan penghargaan (*reward*) dan menghindari hukuman (*punishment*).
- 3) Amanah diperoleh dengan menjadikan tauhid sebagai unsur pengontrol utama tingkah laku.¹⁸

2.1.3 Produktivitas Kerja Karyawan.

Produktivitas kerja berasal dari kata produktif artinya segala kegiatan yang menimbulkan kegunaan (*utility*). Jika seseorang bekerja, ada hasilnya, maka dikatakan ia produktif. Tidak menambah nilai guna bagi masyarakat. Penganggur merupakan beban bagi masyarakat. Biasanya orang-orang kreatif, ada-ada saja yang dikerjakannya, makin lama ia makin produktif. Produktifitas tidak saja diukur dari kuantitas (jumlah) hasil yang dicapai seseorang tapi juga oleh mutu (kualitas) pekerjaan yang semakin baik. Makin baik mutu pekerjaannya, maka makin tinggi produktivitas kerjanya.¹⁹

Menurut Utami Munandar mengatakan bahwa cirri-ciri kognitif kreativitas diantaranya yaitu orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi.²⁰ Islam mengajarkan umatnya untuk mengisi hidupnya

¹⁸ Muhammad Ismail Yusanto, et al. *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta:2008 h. 104

¹⁹ Abdul Aziz, M.Ag, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, Bandung, Alfabeta, 2013 h. 202

²⁰ <http://kebugarandanjasmani.blogspot.co.id/2015/12/Pengertian-kreativitas-definisi-menurut.html?m=1> diakses pada tanggal 1 agustus 2016 jam 13.00

dengan bekerja dan tidak membiarkan waktunya terbuang percuma. sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah: ”Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS At-Taubah 105)²¹

2.2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah terhadap karya terdahulu. Untuk kelengkapan data dalam penyusunan skripsi ini diperlukan sumber dari penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian Muhammad Zama’Syari pengaruh etos kerja dan budaya kerja Islam Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (*study* pada KJKS/UJKS wilayah Kabupaten Pati) IAIN Walisongo Semarang fakultas Syari’ah Jurusan Ekonomi Islam pada tahun 2010. Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara etos kerja dan budaya kerja Islam terhadap produktivitas karyawan.²²
2. Penelitian Alaik Allama Pengaruh Motivasi Kerja Islam dan Budaya kerja Islam Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Baitul mal Wat’Tamwil

²¹ Syamil Qur’an, *Hijaz Terjemah & Ushul Fiqih*, (Bandung : Sygma Creative Media Corp 2011) h. 203

²² <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/121/jtptiain-gdl-muhammadza-6012-1-skripsi-p.pdf> diakses pada tanggal 20 Agustus 2015 jam 10.00

(BMT) di Kudus IAIN Walisongo Semarang Fakultas Syari'ah jurusan Ekonomi Islam pada tahun 2012. Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja Islam dan budaya kerja Islam terhadap produktivitas karyawan.²³

3. Penelitian Suci Endah Dwinastiti pengaruh nilai-nilai Islam dan budaya organisasi terhadap produktivitas kerja karyawan Mina Swalayan Yogyakarta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah tahun 2015. Penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan antara pengaruh nilai-nilai Islam dan budaya organisasi terhadap produktivitas kerja karyawan.²⁴

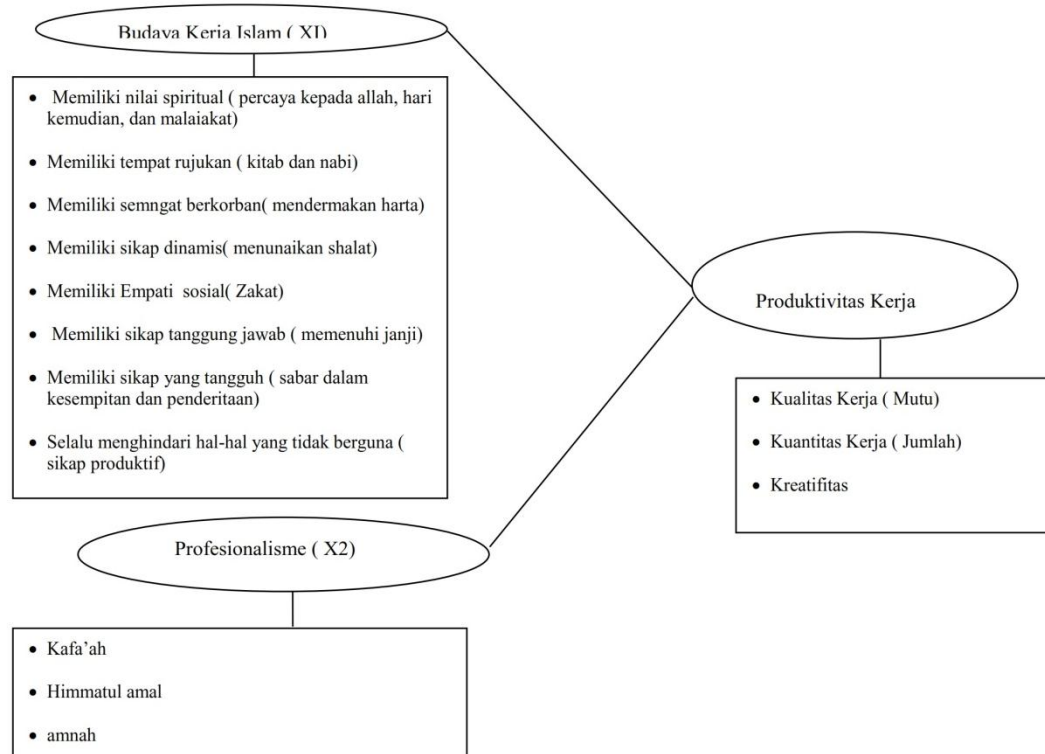
2.3 Kerangka Berfikir

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya pemikiran yang merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian dan kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

²³ <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/136/jtptiain--alaikallam-6781-1-072411063.pdf> diakses pada tanggal 20 agustus 2015 jam 10.00

²⁴ [http:// digilib.uin-suka.ac.id/16907/](http://digilib.uin-suka.ac.id/16907/) diakses pada tanggal 20 agustus 2015 jam 10.00

Gambar 1 Model Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.²⁵

²⁵ Prof.Sugiyono, *Metode Enelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung Penerbit Alfabeta, 2008, h. 64

Adapun Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Diduga bahwa budaya kerja Islam dan profesionalisme ada pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja.

Ho 1 : Diduga bahwa budaya kerja Islam dan profesionalisme tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.

Ha : Diduga bahwa budaya kerja Islam ada pengaruh yang paling dominan terhadap produktivitas kerja.

Ha 1 : Diduga bahwa budaya kerja Islam tidak ada pengaruh paling dominan terhadap produktivitas kerja.

H1 : Diduga bahwa profesionalisme ada pengaruh yang paling dominan terhadap produktivitas kerja karyawan.

H1 a : Diduga bahwa profesionalisme tidak ada pengaruh yang paling dominan terhadap produktivitas kerja karyawan .

Tabel 2.1
Variabel, Definisi, Indikator, dan Sub Indikator

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Budaya Kerja Islam	Budaya kerja islam merupakan nilai atau pemikiran yang dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan pekerjaan. Dimana pekerjaan yang dijalani harus sesuai dengan dasar dan ketentuan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis.	1) Memiliki nilai spiritual 2) Memiliki tempat rujukan 3) Memiliki semangat berkorban 4) Memiliki sikap dinamis 5) Memiliki empati sosial 6) Memiliki sikap tanggung jawab 7) Memiliki sikap yang tangguh 8) Selalu menghindari hal-hal yang tidak berguna	Skala Guttman
Profesionalisme	profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan	1) Kafa'ah 2) Himmatul amal 3) Amanah	Skala Guttman

	yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi(<i>UU RI No.14 tahun 2005 Guru dan Dosen</i>)		
Produktivitas Kerja	Produktivitas kerja berasal dari kata produktif artinya segala kegiatan yang menimbulkan kegunaan (utility)	1) Kualitas kerja 2) Kuantitas kerja 3) Kreatifitas	Skala Guttman